

STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN *ENGLISH SPEAKING* PADA SISWA
KELAS V D SDN KOTARAJA MELALUI PROGRAM *ENGLISH DAY*Idrus Alhamid¹, Didik Efendi², Fauziah Azzahra³

Institut Agama Islam Fattahul Muluk Papua

aidrus175@gmail.com¹, didik.kotjap@gmail.com², fauziahazzhr4@gmail.com³**Abstrak**

Kemampuan *English speaking* merupakan salah satu keterampilan penting yang perlu dikembangkan pada siswa sekolah dasar di era globalisasi. Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional memiliki peran penting dalam komunikasi global serta menjadi sarana untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Penguasaan bahasa Inggris tidak hanya dibutuhkan dalam dunia pendidikan, tetapi juga dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan kemampuan *English speaking* siswa kelas V D SDN Kotaraja melalui program *English Day*. Fokus penelitian meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta hambatan yang dihadapi guru dalam pelaksanaan program *English Day*.

Kata kunci: Strategi Guru, English Speaking, Siswa, English Day

Abstract

English speaking is an important skill that needs to be developed in elementary school students in the era of globalization. English, as an international language, plays a vital role in global communication and is a means of keeping up with developments in science and technology. Mastery of English is not only necessary in education but also in various aspects of daily life. This study aims to determine teachers' strategies for improving the English speaking skills of fifth-grade students at Kotaraja Elementary School through the English Day program. The focus of the study includes the planning, implementation, and evaluation stages, as well as the obstacles faced by teachers in implementing the English Day program.

Keywords: Teacher Strategy, English Speaking, Students, English Day

Article History

Received: September 2026

Reviewed: September 2026

Published: September 2026

Plagiarism Checker No 2634

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](#)

PENDAHULUAN

Pada era global, bahasa Inggris menjadi keterampilan komunikasi yang sangat dibutuhkan untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa internasional yang memiliki peran penting dalam komunikasi global di era modern. Penguasaan bahasa Inggris tidak hanya diperlukan dalam dunia pendidikan, tetapi juga dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Kemampuan berbahasa Inggris menjadi bekal bagi setiap individu untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman yang semakin maju.

Bahasa Inggris merupakan salah satu keterampilan yang penting untuk dikenalkan dan dikuasai sejak jenjang SD. Pada tahap ini, anak berada pada masa perkembangan kemampuan berpikir dan berbahasa yang baik, sehingga lebih mudah menyerap bahasa baru melalui proses pembiasaan, pengulangan dan interaksi langsung. Pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar bertujuan mengembangkan kemampuan komunikasi siswa secara lisan sejak dini sebagai dasar penguasaan bahasa asing. Kemampuan *English speaking* menjadi keterampilan penting karena berkaitan langsung dengan keberanian dan kepercayaan diri siswa dalam berkomunikasi.

Melalui keterampilan berbicara bahasa Inggris, siswa tidak hanya belajar mengucapkan kata atau kalimat, tetapi juga berlatih menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan dan menjawab percakapan sederhana dalam konteks nyata. Kemampuan *English speaking* menjadi keterampilan penting karena berkaitan langsung dengan keberanian dan kepercayaan diri siswa dalam berkomunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Inggris perlu dirancang agar memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif menggunakan bahasa dalam berbagai situasi sederhana. Sehingga Kemampuan ini akan menjadi bekal awal bagi siswa untuk menghadapi tantangan akademik maupun sosial.

Hal ini sejalan dengan firman Allah Swt. dalam Al-Qur'an Surah Al-Mujādalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ لَكُمْ لَكُمْ ۚ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۚ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Terjemahan:

Hai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, 'Berlapang-lapanglah dalam majelis,' maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, 'Berdirilah kamu,' maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti atas apa yang kamu kerjakan.¹

Ayat tersebut menegaskan bahwa ilmu pengetahuan memiliki kedudukan yang tinggi, sehingga penguasaan keterampilan pendukung ilmu, termasuk bahasa sebagai sarana untuk memperoleh dan menyampaikan ilmu pengetahuan, menjadi hal yang penting untuk dikembangkan. Hal ini juga sejalan dengan penafsiran Al-Imam Ibnu Katsir dalam *Tafsir Ibnu Katsir* yang menjelaskan bahwa Allah Swt. berfirman seraya mendidik hamba-hamba-Nya yang beriman dan memerintahkan mereka untuk saling berbuat baik dalam suatu majelis.²

Perintah untuk saling memberi kelapangan, sebagaimana termaktub dalam firman Allah, menunjukkan bahwa balasan yang diberikan Allah sesuai dengan perbuatan hamba-Nya. Dalam konteks pendidikan, makna kelapangan tersebut dapat dimaknai sebagai terbukanya kesempatan bagi setiap individu untuk menuntut ilmu, mengembangkan kemampuan, serta meningkatkan. Kualitas diri melalui penguasaan berbagai keterampilan berbahasa sebagai sarana penyebaran dan pengembangan ilmu.

Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa sebagian siswa SD masih mengalami keterbatasan kosakata yang menimbulkan kecemasan akan melakukan kesalahan serta rendahnya kepercayaan diri saat diminta berbicara menggunakan bahasa Inggris.³ Kondisi ini menunjukkan bahwa keberanian berbicara siswa belum berkembang secara maksimal karena siswa jarang mendengar dan menggunakan kosakata bahasa Inggris dalam aktivitas sehari-hari, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Pembelajaran yang masih berfokus pada aspek membaca dan menulis turut mempersempit ruang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berbicara, sehingga siswa tidak terbiasa mengekspresikan gagasan secara lisan.

Kurangnya praktik berbicara yang diberikan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari turut menjadi hambatan dalam penguasaan bahasa Inggris siswa. Siswa tidak memperoleh

¹ Sabiq "Al-Qur'an dan Terjemahan", h. 543.

² Abdullah bin Muhammad, dkk., *Tafsir Ibnu Katsir* jilid 8 (Bogor: Pustaka Imam Syafi'i, 2004), h. 83.

³ Ila Arifatul Aulia dan Muhammad Yusron Maulana El-yunusi, "Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Dalam Berbicara Bahasa Inggris Melalui Program English Day di MI Bilingual Roudlotul Jannah Prambon" *JPKEPHI* 16, no. 2 (2025): h. 9.

kesempatan yang cukup untuk melatih keberanian dan keterampilan berbicara secara konsisten. Kondisi tersebut menyebabkan siswa cenderung ragu dan pasif ketika diminta menggunakan bahasa Inggris. Akibatnya, kemampuan penggunaan bahasa Inggris dalam interaksi kelas maupun kegiatan sekolah belum berjalan secara optimal.

Salah satu upaya dalam mengatasi masalah tersebut, SDN Kotaraja menghadirkan program pendukung yang bertujuan membiasakan siswa menggunakan Bahasa Inggris dalam kegiatan pembelajaran maupun interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah. Program yang diterapkan adalah *English Day*, yaitu kegiatan rutin yang memberikan ruang bagi siswa untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris di lingkungan sekolah. Melalui program ini, siswa diajak belajar bahasa Inggris dengan cara yang menyenangkan, seperti mengingat dan menghafal kosakata melalui lagu-lagu berbahasa Inggris. Selain itu, guru melakukan evaluasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan sederhana dan meminta siswa menjawab secara bersama-sama, sehingga siswa terdorong untuk lebih aktif dan berani menggunakan bahasa Inggris.

Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa pembelajaran bahasa Inggris di SD idealnya menekankan peningkatan kompetensi komunikasi lisan melalui aktivitas yang komunikatif dan menyenangkan. Namun, Program *English Day* yang diterapkan belum sepenuhnya meningkatkan kemampuan *English speaking* pada jenjang SD. Selain itu, kajian mendalam mengenai pelaksanaan *English Day* dan strategi guru dalam konteks lokal juga masih jarang dilakukan.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai implementasi program *English Day* di SDN Kotaraja. Penelitian ini mengkaji proses pelaksanaan program, mulai dari perencanaan hingga praktik di lingkungan sekolah. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi berbagai hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan *English Day* sebagai upaya meningkatkan kemampuan *speaking* bahasa Inggris siswa. Informasi yang diperoleh diharapkan dapat membantu pembaca memahami efektivitas program tersebut. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dan pihak terkait dalam mengembangkan program serupa secara lebih optimal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Strategi guru dalam pembelajaran

Strategi guru dalam pembelajaran merupakan tindakan yang direncanakan secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Strategi ini mencakup berbagai langkah yang dilakukan guru dalam mengatur proses pembelajaran agar berjalan secara efektif.⁴ Guru perlu memilih metode, pendekatan dan teknik pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi yang diajarkan. Selain itu, pengelolaan kelas yang baik juga menjadi bagian penting dalam pelaksanaan strategi pembelajaran. Dengan strategi yang tepat, proses pembelajaran dapat berlangsung lebih terarah dan mampu membantu siswa mencapai hasil belajar yang optimal.

Strategi pembelajaran mencakup pemilihan metode, pendekatan, teknik, serta pengelolaan kelas yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan materi ajar.⁵ Guru perlu merancang strategi pembelajaran yang tepat agar proses belajar dapat berlangsung secara

⁴ Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global* (Malang: UIN Maliki Press, 2012), h. 14.

⁵ Liza Handayani Batu Bara, dkk., "Strategi Penyusunan Langkah Pembelajaran" *JPT* 7, no. 3 (2023): h. 32020.

efektif dan bermakna. Dengan perencanaan yang baik, kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara terarah dan sistematis. Hal ini memungkinkan siswa untuk lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Strategi pembelajaran yang tepat sangat berperan dalam mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran merupakan langkah awal yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran.⁶ Melalui perencanaan yang baik, guru dapat mengarahkan kegiatan belajar secara lebih terstruktur dan sistematis. Dalam tahap perencanaan, guru menyusun tujuan pembelajaran, materi, serta kegiatan yang akan dilakukan selama proses belajar. Perencanaan tersebut juga membantu guru menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

Perencanaan yang baik membantu guru mengarahkan kegiatan belajar agar lebih terstruktur dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Melalui perencanaan tersebut, guru dapat menentukan tujuan pembelajaran, materi, serta langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan. Selain itu, perencanaan juga membantu guru mengatur waktu dan aktivitas pembelajaran secara lebih efektif. Selain perencanaan, pemilihan metode dan pendekatan pembelajaran juga menjadi bagian penting dari strategi guru. Metode dan pendekatan yang tepat dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah dan aktif dalam proses pembelajaran.

Strategi guru juga terlihat dalam kemampuan mengelola kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung.⁷ Pengelolaan kelas yang baik dapat menciptakan suasana belajar yang tertib, nyaman dan kondusif. Dalam situasi tersebut, siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan lebih fokus dan aktif. Guru juga perlu mengatur interaksi antara siswa agar tercipta kerja sama yang baik selama proses belajar.

Interaksi yang positif antara guru dan siswa juga berperan penting dalam mendukung proses belajar yang efektif. Hubungan yang baik dapat menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan terbuka bagi siswa. Guru perlu membangun komunikasi yang baik agar siswa merasa percaya diri untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Melalui komunikasi yang positif, siswa akan lebih berani menyampaikan pendapat maupun bertanya ketika mengalami kesulitan. Dengan demikian, interaksi yang baik antara guru dan siswa dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Guru juga perlu memberikan motivasi kepada siswa agar siswa memiliki semangat untuk belajar. Motivasi menjadi faktor penting yang dapat meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.⁸ Motivasi yang diberikan dapat berupa dorongan, pujian maupun dukungan terhadap usaha siswa dalam belajar. Bentuk motivasi tersebut dapat membantu siswa merasa dihargai dan lebih percaya diri dalam mengikuti proses belajar.

Melalui *English Day*, siswa dibiasakan menggunakan bahasa Inggris dalam interaksi sederhana sehari-hari. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan penggunaan bahasa Inggris secara langsung dalam situasi komunikasi yang nyata. Pembiasaan tersebut membantu siswa menjadi lebih terbiasa dan percaya diri dalam

⁶ Nurul Fazria, dkk., "Strategi Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran: Konsep, Teknik, dan Implementasi di Kelas" *JBK* 10, no. 1 (2025): h. 15.

⁷ Abd. Gafur dkk., "Strategi Pengelolaan Kelas dalam Menciptakan Suasana Belajar yang Kondusif di SD/MI" *JIPDI* 1, no. 2 (Desember:2019): h. 40.

⁸ Yesi Guspita Sari, dkk., "Pengaruh Percaya Diri terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 1 Kubung", *Unimed* 9, no. 2 (Maret 2025): h. 576.

menggunakan bahasa Inggris. Aktivitas yang bersifat komunikatif ini sejalan dengan prinsip pembelajaran bahasa yang menekankan praktik dan interaksi.

Program *English day*

Program *English Day* dilaksanakan melalui tiga tahapan yaitu:

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan tahap awal yang sangat penting dalam pelaksanaan program *English Day* dalam meningkatkan kemampuan *English speaking* siswa kelas V D SDN Kotaraja. Perencanaan dilakukan sebagai dasar dalam menentukan tujuan, materi, metode, serta bentuk kegiatan yang akan diterapkan selama program berlangsung. Melalui perencanaan yang baik, pelaksanaan kegiatan dapat berjalan lebih terarah dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Rahmalia dan Sabila yang menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran berfungsi sebagai panduan bagi guru dalam mengelola berbagai aspek pembelajaran, seperti metode, strategi, kegiatan, dan penilaian, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif.⁹

Dalam proses perencanaan, guru juga mempertimbangkan tingkat kemampuan dan karakteristik siswa SD. Materi yang dipilih berupa kosakata sederhana, percakapan sehari-hari, ungkapan sederhana, serta kegiatan yang dekat dengan kehidupan siswa. Pemilihan materi tersebut bertujuan agar siswa lebih mudah memahami dan mempraktikkan bahasa Inggris dalam kegiatan sehari-hari. Selain itu, guru juga menyesuaikan materi dengan kemampuan siswa agar pembelajaran tidak terlalu sulit dan tetap menarik untuk diikuti.

Hal ini sejalan dengan pendapat Nurul Fazria dkk yang menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan langkah awal yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Melalui perencanaan yang baik, guru dapat mengarahkan kegiatan belajar secara lebih terstruktur dan sistematis. Dalam tahap perencanaan, guru menyusun tujuan pembelajaran, materi, serta kegiatan yang akan dilakukan selama proses belajar. Perencanaan tersebut juga membantu guru menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.¹⁰

Berdasarkan hasil penelitian, perencanaan program *English Day* di SDN Kotaraja dilakukan melalui kerja sama antara kepala sekolah dan guru. Kegiatan perencanaan dilaksanakan sebelum tahun ajaran baru dimulai melalui rapat sekolah untuk membahas pelaksanaan program, jadwal kegiatan, serta pembagian tugas guru yang terlibat. Selain itu, perencanaan juga dilakukan kembali setiap minggu untuk menentukan materi dan kegiatan yang akan dilaksanakan pada program *English Day*. Perencanaan tersebut bertujuan agar program dapat dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan sebagai bentuk pembiasaan penggunaan bahasa Inggris di lingkungan sekolah.

Guru merancang bentuk kegiatan yang menarik dan menyenangkan agar siswa lebih aktif dalam mengikuti program *English Day*. Kegiatan yang direncanakan meliputi tanya jawab sederhana, permainan bahasa, bernyanyi, penghafalan kosakata, serta percakapan singkat menggunakan bahasa Inggris. Kegiatan tersebut dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan sehingga siswa tidak merasa takut atau malu ketika berbicara menggunakan bahasa Inggris. Perencanaan kegiatan yang bervariasi juga membantu meningkatkan minat, partisipasi dan keberanian siswa dalam menggunakan bahasa Inggris. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Rahmalia dan yang menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran yang baik mencakup penentuan strategi dan kegiatan

⁹ Siti Maulida Rahmalia dan Neng Diva Sabila, "Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Fungsi dan Tujuan", *Karimah Tauhid* 3, No.5 (2024), h. 6022.

¹⁰ Nurul Fazria, dkk., "Strategi Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran: Konsep, Teknik, dan Implementasi di Kelas" *JBK* 10, no. 1 (2025): h. 15.

pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif.¹¹

Perencanaan yang dilakukan secara terstruktur menunjukkan bahwa pelaksanaan program *English Day* tidak dilakukan secara spontan, tetapi telah dipersiapkan dengan baik oleh pihak sekolah dan guru. Perencanaan tersebut mencakup penentuan tujuan, materi, metode, serta bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan selama program berlangsung. Dengan adanya perencanaan yang sistematis, pelaksanaan kegiatan dapat berjalan lebih terarah, terorganisir, dan sesuai dengan tujuan program dalam meningkatkan kemampuan *English speaking* siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Sofyan Iskandar yang menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif memerlukan keterpaduan berbagai komponen pembelajaran, mulai dari perumusan tujuan, pemilihan materi, strategi, metode, media, hingga evaluasi yang sesuai. Keselarasan antar komponen tersebut menjadi faktor penting dalam mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif.¹²

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan merupakan tahap penerapan dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Pada tahap ini, guru menerapkan penggunaan bahasa Inggris sederhana dalam kegiatan pembelajaran sebagai bentuk pembiasaan kepada siswa. Pelaksanaan program *English Day* bertujuan untuk melatih keberanian siswa serta meningkatkan kemampuan *English speaking* melalui kegiatan yang menyenangkan dan interaktif. Hal ini sejalan dengan penelitian Putri dkk yang menunjukkan bahwa program *English Day* mampu meningkatkan kemampuan berbicara (*speaking*), motivasi belajar, kepercayaan diri, dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris.¹³

Program *English Day* dilaksanakan satu kali dalam seminggu sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh sekolah sebagai kegiatan pembiasaan penggunaan bahasa Inggris sederhana. Pelaksanaan program ini sejalan dengan teori *Communicative Language Teaching* (CLT) yang menekankan bahwa pembelajaran bahasa akan lebih efektif apabila siswa diberikan kesempatan untuk menggunakan bahasa secara langsung dalam kegiatan komunikasi.¹⁴ Melalui pembiasaan tersebut, siswa tidak hanya mempelajari teori bahasa Inggris, tetapi juga belajar menggunakannya dalam interaksi sederhana di lingkungan sekolah.

Program *English Day* tidak hanya dipimpin oleh guru koordinator, tetapi juga dapat dipandu oleh guru bahasa Inggris lainnya secara bergantian. Guru berperan sebagai fasilitator sekaligus pengarah kegiatan pembelajaran dengan mendampingi jalannya kegiatan mulai dari pembukaan hingga penutup menggunakan bahasa Inggris sederhana. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ridha Addina Soraya dkk., yang menunjukkan bahwa Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa selama kegiatan berlangsung. Dalam peran tersebut, guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mengarahkan, mendampingi, serta membantu siswa dalam proses pembelajaran agar siswa lebih aktif dan percaya diri dalam menggunakan bahasa Inggris.¹⁵

¹¹ Siti Maulida Rahmalia dan Neng Diva Sabila, "Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Fungsi dan Tujuan", Karimah Tauhid 3, No.5 (2024), h. 6022

¹² Sofyan Iskandar, dkk., "Strategi Mengoptimalkan Komponen Pembelajaran untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran", JIPD 10, No. 2, (Juni 2025), h. 232.

¹³ Maylita Dwi Putri, dkk., "Pengaruh *English Day* Terhadap Kemampuan Berbahasa Inggris Peserta Didik Kelas V MI Nurul Huda 2 Kota Mojokerto", JPK 1, No.2, (November 2025), h. 51.

¹⁴ Dell Hymes, *On Communicative Competence*, dalam J. B. Pride & J. Holmes (Ed.), *Sociolinguistics: Selected Readings* (London: Penguin, 1972): h. 282.

¹⁵ Ridha Addina Soraya, dkk., "Implementasi Program *English Day* Terhadap Kemampuan Berbahasa Asing dan Daya Ingat Siswa Sekolah Dasar", JIPD 10, No. 04, (Desember 2025): h. 339.

Dalam pelaksanaan program *English Day*, suasana pembelajaran dirancang secara santai dan menyenangkan agar siswa merasa nyaman dalam menggunakan bahasa Inggris. Guru membiasakan penggunaan ungkapan-ungkapan sederhana. Pembiasaan tersebut dilakukan secara berulang sebagai upaya untuk membantu siswa memahami, mengingat, serta membiasakan penggunaan bahasa Inggris dalam komunikasi sederhana di lingkungan sekolah.

Materi yang diberikan dalam program *English Day* meliputi pengucapan kata, percakapan sederhana, serta kosakata yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari siswa. Dalam penyampaian materi tersebut, guru menggunakan metode pembiasaan melalui pengulangan kosakata dan percakapan sederhana. Selain itu, guru juga menerapkan metode tanya jawab untuk melatih kemampuan *English speaking* siswa. Metode yang digunakan tersebut didukung dengan pendekatan komunikatif yang menekankan penggunaan bahasa Inggris sebagai alat komunikasi. Melalui pendekatan ini, siswa diberikan kesempatan untuk menggunakan bahasa Inggris secara langsung melalui percakapan sederhana dan interaksi dengan guru maupun teman. Temuan ini sesuai dengan teori *Communicative Language Teaching* yang menekankan bahwa kemampuan berbicara dapat berkembang melalui praktik komunikasi secara aktif dan berulang.¹⁶

Selama pelaksanaan program *English Day*, siswa SDN Kotaraja terlihat aktif dan antusias dalam mengikuti berbagai kegiatan yang diberikan oleh guru. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan, melakukan percakapan sederhana, serta mempraktikkan kosakata yang telah dipelajari bersama guru maupun teman-teman. Melalui kegiatan tersebut, siswa menjadi lebih berani untuk berbicara menggunakan bahasa Inggris meskipun masih dalam bentuk kalimat sederhana. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang bersifat aktif dan komunikatif dapat membantu meningkatkan keberanian serta kepercayaan diri siswa dalam kemampuan *English speaking*.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Maylita Dwi Putri dkk yang menunjukkan bahwa program *English Day* mampu meningkatkan kemampuan berbicara (*speaking*), motivasi belajar, kepercayaan diri, dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris. Selain itu, program *English Day* terbukti efektif sebagai strategi pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan bahasa Inggris secara langsung dalam berbagai aktivitas pembelajaran.¹⁷

c. Evaluasi

Evaluasi merupakan tahap akhir dalam pelaksanaan program *English Day* yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan kemampuan *English speaking* siswa serta menilai efektivitas program yang telah dilaksanakan. Melalui kegiatan evaluasi, guru dapat mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran, hambatan yang dihadapi siswa, serta menentukan langkah perbaikan untuk pelaksanaan program berikutnya. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan agar proses pembelajaran dapat terus berkembang dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Hal ini sejalan dengan pendapat Ina Magdalena dkk yang menyatakan bahwa evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran, mengidentifikasi kesulitan belajar yang dialami siswa, serta menjadi dasar dalam pengambilan keputusan untuk memperbaiki proses pembelajaran agar lebih efektif.¹⁸

¹⁶ Dell Hymes, *On Communicative Competence*, dalam J. B. Pride & J. Holmes (Ed.), *Sociolinguistics: Selected Readings* (London: Penguin, 1972): h. 282.

¹⁷ Maylita Dwi Putri, dkk., "Pengaruh *English Day* Terhadap Kemampuan Berbahasa Inggris Peserta Didik Kelas V MI Nurul Huda 2 Kota Mojokerto", *JPK* 1, No.2, (November 2025), h. 51.

¹⁸ Ina Magdalena, dkk., "Evaluasi pembelajaran pada Tingkat Sekolah Dasar", *JPSB* 3, No. 5, (Oktober 2023), h. 852.

Dalam pelaksanaan program *English Day*, evaluasi di SDN Kotaraja dilakukan oleh guru melalui pengamatan langsung terhadap kemampuan siswa selama kegiatan berlangsung. Guru menilai beberapa aspek kemampuan *English speaking*, seperti pelafalan, kosakata, kelancaran dan kepercayaan diri. Penilaian dilakukan ketika siswa melakukan percakapan sederhana, menjawab pertanyaan, maupun berbicara di depan kelas menggunakan bahasa Inggris. Melalui evaluasi tersebut, guru dapat mengetahui perkembangan kemampuan masing-masing siswa secara bertahap.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Suharsimi Arikunto dalam buku *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* yang menyatakan bahwa evaluasi merupakan kegiatan untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program pendidikan. Evaluasi dilakukan melalui pengumpulan data untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai.¹⁹ Dengan demikian, evaluasi dalam program *English Day* tidak hanya berfungsi sebagai penilaian hasil belajar siswa, tetapi juga sebagai dasar bagi guru untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pelaksanaan program pembelajaran berikutnya.

Program *English Day* memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan *English speaking* siswa. Peningkatan tersebut terlihat dari keberanian siswa dalam berbicara menggunakan bahasa Inggris, bertambahnya kosakata yang dikuasai, serta meningkatnya kelancaran siswa dalam melakukan percakapan sederhana. Pembiasaan yang dilakukan melalui program *English Day* membantu siswa menjadi lebih aktif dan percaya diri dalam menggunakan bahasa Inggris sebagai alat komunikasi.

Meskipun demikian, hasil evaluasi juga menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan program *English Day*. Sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam pengucapan kata serta kurang percaya diri saat berbicara menggunakan bahasa Inggris. Selain itu, pelaksanaan yang hanya dilakukan satu kali dalam seminggu membuat pembiasaan penggunaan bahasa Inggris belum berjalan secara maksimal. Oleh karena itu, guru melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran sebagai bentuk evaluasi untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan program. Hasil refleksi tersebut digunakan sebagai dasar dalam menentukan perbaikan pembelajaran agar pelaksanaan program *English Day* dapat berjalan lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan *English speaking* siswa.

SIMPULAN

Strategi guru dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, kepala sekolah dan guru melakukan rapat sebelum tahun ajaran baru dimulai untuk membahas tujuan program, jadwal pelaksanaan, materi, metode, serta pembagian tugas guru yang terlibat dalam program *English Day*. Perencanaan juga dilakukan kembali setiap minggu untuk menyesuaikan materi dan kegiatan yang akan dilaksanakan. Materi yang direncanakan berupa kosakata, pengucapan, dan percakapan sederhana yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Pada tahap pelaksanaan, program *English Day* dilaksanakan satu kali dalam seminggu di lapangan sekolah sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Kegiatan dilakukan secara bersama-sama dengan melibatkan seluruh siswa mulai dari kelas rendah hingga kelas tinggi. Guru berperan sebagai fasilitator dan pengarah kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pembiasaan, pengulangan kosakata, tanya jawab, serta pendekatan komunikatif. Kegiatan

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2018.

pembelajaran juga dikemas secara menyenangkan melalui lagu, permainan, dan *ice breaking* agar siswa lebih aktif dan percaya diri dalam berbicara menggunakan bahasa Inggris.

Pada tahap evaluasi, guru melakukan penilaian melalui pengamatan langsung terhadap kemampuan siswa selama kegiatan berlangsung. Aspek yang dinilai meliputi pelafalan, penguasaan kosakata, kelancaran berbicara, serta kepercayaan diri siswa dalam menggunakan bahasa Inggris. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan untuk mengetahui perkembangan kemampuan *English speaking* siswa serta sebagai bahan perbaikan pelaksanaan program berikutnya

REFERENSI

- Abd. Gafur dkk., "Strategi Pengelolaan Kelas dalam Menciptakan Suasana Belajar yang Kondusif di SD/MI" *JIPDI* 1, no. 2 (Desember:2019): h. 40.
- Abdullah bin Muhammad, dkk., *Tafsir Ibnu Katsir* jilid 8 (Bogor: Pustaka Imam Syafi'i, 2004), h. 83.
- Dell Hymes, *On Communicative Competence*, dalam J. B. Pride & J. Holmes (Ed.), *Sociolinguistics: Selected Readings* (London: Penguin, 1972): h. 282.
- Ila Arifatul Aulia dan Muhammad Yusron Maulana El-yunusi, "Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Dalam Berbicara Bahasa Inggris Melalui Program English Day di MI Bilingual Roudlotul Jannah Prambon" *JPKEPHI* 16, no. 2 (2025): h. 9.
- Ina Magdalena, dkk., "Evaluasi pembelajaran pada Tingkat Sekolah Dasar", *JPSB* 3, No. 5, (Oktober 2023), h. 852.
- Liza Handayani Batu Bara, dkk., "Strategi Penyusunan Langkah Pembelajaran" *JPT* 7, no. 3 (2023): h. 32020.
- Maylita Dwi Putri, dkk., "Pengaruh *English Day* Terhadap Kemampuan Berbahasa Inggris Peserta Didik Kelas V MI Nurul Huda 2 Kota Mojokerto", *JPKE* 1, No.2, (November 2025), h. 51.
- Maylita Dwi Putri, dkk., "Pengaruh *English Day* Terhadap Kemampuan Berbahasa Inggris Peserta Didik Kelas V MI
- Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global* (Malang: UIN Maliki Press, 2012), h. 14.
- Nurul Fazria, dkk., "Strategi Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran: Konsep, Teknik, dan Implementasi di Kelas" *JBK* 10, no. 1 (2025): h. 15.
- Ridha Addina Soraya, dkk., "Implementasi Program *English Day* Terhadap Kemampuan Berbahasa Asing dan Daya Ingat Siswa Sekolah Dasar", *JIPD* 10, No. 04, (Desember 2025): h. 339.
- Sabiq "Al-Qur'an dan Terjemahan", h. 543.
- Siti Maulida Rahmalia dan Neng Diva Sabila, "Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Fungsi dan Tujuan", *Karimah Tauhid* 3, No.5 (2024), h. 6022.
- Sofyan Iskandar, dkk., "Strategi Mengoptimalkan Komponen Pembelajaran untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran", *JIPD* 10, No. 2, (Juni 2025), h. 232.
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Yesi Guspipta Sari, dkk., "Pengaruh Percaya Diri terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 1 Kubung", *Unimed* 9, no. 2 (Maret 2025): h. 576.